

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Jumlah tenaga kerja kesehatan di Indonesia telah mengalami peningkatan seiring dengan upaya pemerintah untuk memperbaiki layanan kesehatan di seluruh negeri. Data dari Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa jumlah tenaga kesehatan, termasuk dokter, perawat, bidan, dan tenaga kesehatan lainnya, telah meningkat signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Namun, meskipun ada peningkatan dalam jumlah, distribusi tenaga kesehatan masih menjadi tantangan besar, terutama di daerah-daerah terpencil dan pedesaan yang sering kekurangan tenaga medis yang memadai.

Kinerja tenaga kesehatan merujuk pada kemampuan dan efisiensi para tenaga kesehatan dalam memberikan layanan medis kepada masyarakat. Ini mencakup berbagai aspek seperti kecepatan, ketepatan, dan kualitas pelayanan yang diberikan. Kinerja yang baik dari tenaga kesehatan sangat penting karena secara langsung mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Layanan yang efisien dan berkualitas dapat meningkatkan kepuasan pasien, mengurangi angka kematian dan morbiditas, serta meningkatkan keseluruhan sistem kesehatan.

Pentingnya kinerja tenaga kesehatan tidak bisa dilebih-lebihkan. Tenaga kesehatan yang kompeten dan termotivasi merupakan tulang punggung dari setiap sistem kesehatan yang sukses. Mereka memainkan peran kunci dalam pencegahan penyakit, promosi kesehatan, diagnosis dan pengobatan penyakit, serta rehabilitasi

pasien. Kinerja yang baik memastikan bahwa pasien menerima perawatan yang tepat waktu dan efektif, yang pada gilirannya meningkatkan hasil kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, kinerja yang baik juga membantu dalam optimalisasi sumber daya kesehatan, sehingga lebih banyak orang dapat dilayani dengan lebih baik.

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja tenaga kesehatan. Pertama, pendidikan dan pelatihan yang mereka terima sangat mempengaruhi kompetensi mereka. Pelatihan yang berkelanjutan sangat penting untuk memastikan bahwa mereka tetap up-to-date dengan perkembangan terbaru dalam ilmu kedokteran dan teknologi kesehatan. Kedua, kondisi kerja, termasuk beban kerja, lingkungan kerja, dan ketersediaan sumber daya, juga memainkan peran besar. Tenaga kesehatan yang bekerja dalam kondisi yang baik dan didukung dengan sumber daya yang memadai cenderung memiliki kinerja yang lebih baik. Ketiga, faktor motivasi seperti gaji, penghargaan, dan pengakuan juga sangat penting. Tenaga kesehatan yang merasa dihargai dan termotivasi cenderung lebih berkomitmen dan produktif. Keempat, faktor sosial dan budaya, termasuk hubungan interpersonal di tempat kerja dan dukungan dari keluarga dan masyarakat, juga berpengaruh pada kinerja mereka.

Namun, ada berbagai permasalahan yang terkait dengan kinerja tenaga kesehatan di Indonesia. Salah satunya adalah distribusi tenaga kesehatan yang tidak merata, dengan banyak daerah terpencil yang masih kekurangan tenaga medis. Ini menyebabkan beban kerja yang berlebihan bagi tenaga kesehatan yang ada di daerah tersebut, yang pada gilirannya dapat menurunkan kualitas pelayanan. Selain itu, fasilitas kesehatan yang tidak memadai dan kurangnya alat dan obat-obatan juga

merupakan masalah yang sering dihadapi. Kurangnya pelatihan berkelanjutan dan kesempatan pengembangan profesional juga menjadi kendala dalam meningkatkan kinerja tenaga kesehatan. Selain itu, isu-isu seperti gaji yang rendah dan kurangnya penghargaan dan pengakuan dapat mengurangi motivasi dan komitmen tenaga kesehatan, yang pada akhirnya berdampak negatif pada kinerja mereka.

Untuk mengatasi masalah-masalah ini, diperlukan upaya yang terpadu dari berbagai pihak. Pemerintah perlu meningkatkan investasi dalam sektor kesehatan untuk memperbaiki distribusi dan kondisi kerja tenaga kesehatan. Pelatihan berkelanjutan dan pengembangan profesional harus menjadi prioritas untuk memastikan bahwa tenaga kesehatan memiliki kompetensi yang diperlukan untuk memberikan pelayanan yang berkualitas. Selain itu, perlu ada upaya untuk meningkatkan motivasi dan kesejahteraan tenaga kesehatan melalui kebijakan yang mendukung, seperti peningkatan gaji, penghargaan, dan pengakuan. Dengan demikian, diharapkan kinerja tenaga kesehatan di Indonesia dapat terus meningkat, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh umur terhadap kinerja bidan desa dalam penyelenggaraan pelayanan kontrasepsi di area kerja Puskesmas Sipispis
2. Apakah terdapat pengaruh pendidikan terhadap kinerja bidan desa dalam penyelenggaraan pelayanan kontrasepsi di area kerja Puskesmas Sipispis

3. Apakah terdapat pengaruh status sosial terhadap kinerja bidan desa dalam penyelenggaraan pelayanan kontrasepsi di area kerja Puskesmas Sipispis
4. Apakah terdapat pengaruh imbalan terhadap kinerja bidan desa dalam penyelenggaraan pelayanan kontrasepsi di area kerja Puskesmas Sipispis
5. Apakah terdapat pengaruh ketersediaan sumber daya terhadap kinerja bidan desa dalam penyelenggaraan pelayanan kontrasepsi di area kerja Puskesmas Sipispis
6. Apakah terdapat pengaruh sikap terhadap kinerja bidan desa dalam penyelenggaraan pelayanan kontrasepsi di area kerja Puskesmas Sipispis
7. Apakah terdapat pengaruh motivasi terhadap kinerja bidan desa dalam penyelenggaraan pelayanan kontrasepsi di area kerja Puskesmas Sipispis

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi kinerja bidan desa dalam penyelenggaraan pelayanan kontrasepsi di area kerja Puskesmas Sipispis.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. untuk mengetahui pengaruh umur terhadap kinerja bidan desa dalam penyelenggaraan pelayanan kontrasepsi di area kerja Puskesmas Sipispis
2. untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap kinerja bidan desa dalam penyelenggaraan pelayanan kontrasepsi di area kerja Puskesmas Sipispis

3. untuk mengetahui pengaruh status sosial terhadap kinerja bidan desa dalam penyelenggaraan pelayanan kontrasepsi di area kerja Puskesmas Sipispis
4. untuk mengetahui pengaruh imbalan terhadap kinerja bidan desa dalam penyelenggaraan pelayanan kontrasepsi di area kerja Puskesmas Sipispis
5. untuk mengetahui pengaruh ketersediaan sumber daya terhadap kinerja bidan desa dalam penyelenggaraan pelayanan kontrasepsi di area kerja Puskesmas Sipispis
6. untuk mengetahui pengaruh sikap terhadap kinerja bidan desa dalam penyelenggaraan pelayanan kontrasepsi di area kerja Puskesmas Sipispis
7. untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap kinerja bidan desa dalam penyelenggaraan pelayanan kontrasepsi di area kerja Puskesmas Sipispis

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam ranah ilmu pengetahuan, khususnya dalam memperkaya wawasan dan pemahaman teoritis di bidang yang diteliti. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi yang berharga bagi peneliti lain, baik yang sedang maupun yang akan melakukan penelitian di bidang yang sama. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi yang baru, tetapi juga sebagai dasar bagi pengembangan teori-teori yang ada, serta sebagai landasan bagi penelitian lebih lanjut. Secara teoritis, penelitian ini juga diharapkan mampu memperluas cakrawala pengetahuan, memunculkan pertanyaan baru, serta memperkuat atau merevisi konsep-konsep yang sudah ada dalam literatur

yang relevan. Sumbangan pemikiran yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya diskusi akademis dan menjadi acuan penting dalam studi-studi selanjutnya yang berkaitan dengan topik yang diangkat. .

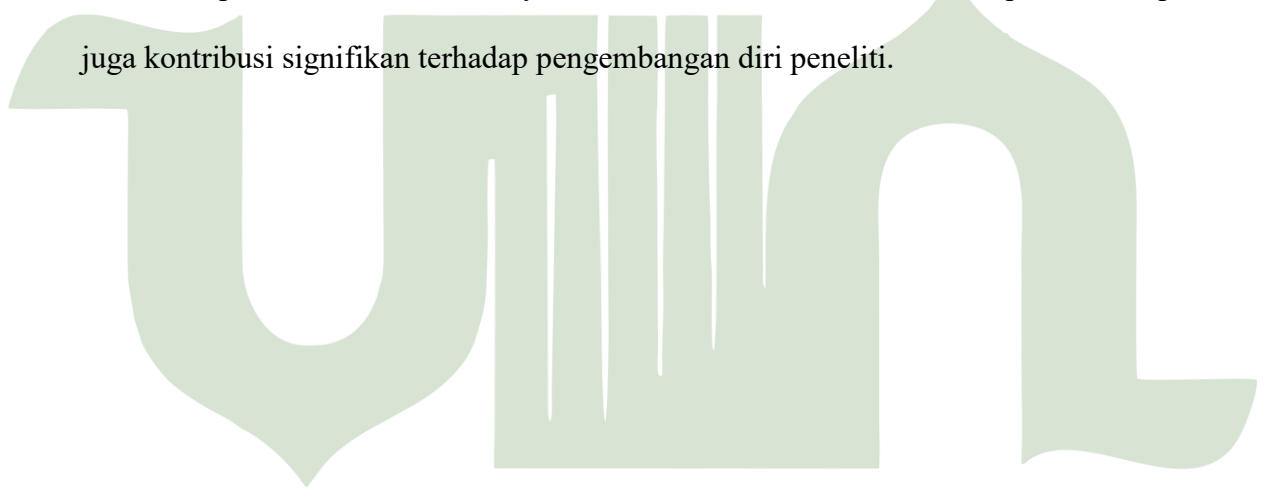
1.4.2 Manfaat Bagi Instansi Terkait

Bagi instansi terkait, khususnya Puskesmas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga dalam upaya peningkatan dan pengembangan kinerja profesi bidan di masa mendatang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan atau strategi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan oleh bidan, baik dari segi kompetensi, profesionalisme, maupun kualitas interaksi dengan pasien. Dengan adanya hasil penelitian ini, instansi terkait dapat lebih memahami tantangan yang dihadapi oleh bidan di lapangan dan menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk merancang program pelatihan atau pengembangan profesional bagi bidan, sehingga mereka dapat memberikan pelayanan yang lebih baik dan lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, manfaat penelitian ini bagi instansi terkait bukan hanya dalam bentuk masukan teoretis, tetapi juga dalam bentuk rekomendasi praktis yang dapat diterapkan dalam operasional sehari-hari.

1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri, penelitian ini merupakan kesempatan yang sangat berharga untuk mengaplikasikan ilmu dan teori yang telah dipelajari selama masa perkuliahan ke dalam bentuk tulisan ilmiah. Pengalaman ini diharapkan dapat memperdalam

pemahaman peneliti terhadap metode penelitian, analisis data, serta penerapan konsep-konsep teoritis dalam konteks praktis. Selain itu, penelitian ini juga berfungsi sebagai sarana untuk mengasah kemampuan peneliti dalam menyusun argumen yang logis, menyajikan data dengan sistematis, dan menarik kesimpulan yang didasarkan pada bukti-bukti empiris. Pengalaman ini tidak hanya akan meningkatkan kompetensi peneliti dalam bidang akademik, tetapi juga akan memberikan kepercayaan diri dan keterampilan yang lebih baik dalam melaksanakan penelitian-penelitian di masa depan. Lebih jauh lagi, proses ini akan membantu peneliti dalam mengembangkan pola pikir kritis dan analitis, yang sangat penting dalam dunia akademik dan profesional. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat teoritis dan praktis, tetapi juga kontribusi signifikan terhadap pengembangan diri peneliti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN